

## Mini Poster Berbahasa Daerah Sebagai Alternatif Media Promosi Kesehatan Kepatuhan Mencuci Tangan *Regional Language Mini Poster as an Alternative Media for Health Promotion Hand Hygiene*

Yunik Andriani<sup>1</sup>, Linda Suwarni<sup>2\*</sup>, Iskandar Arfan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Pontianak, Indonesia

### Abstract

*The incidence of diarrhea in Prosperous Village has increased from year to year. One effort to prevent diarrhea is to wash hands with soap and running water after defecation, before preparing food, and before eating. This study aimed to look at the effectiveness of regionally-colored mini posters on the compliance of mothers washing their hands in Sejahtera Village. A quasy experimental design (quasy experiment) non-equivalent control group was used. The research sample of 30 people taken by quota sampling technique. The statistical test used was the T-Test and the Kruskal-Wallis Test with a 95% confidence level. The results showed there were significant differences in compliance of mothers washing their hands with soap and running water in the experimental group mounting regional-language mini posters and soaps, installing local-language mini posters only, and the control group at the time after defecation, before preparing food, and before eating between before and after the intervention (p value <0.05). The mini-poster media in local languages is effective in increasing compliance with mothers washing their hands. Regional language poster media can be an alternative in health promotion media for the prevention of primary disease.*

**Keywords:** hand washing compliance, poster, health promotion

### Abstrak

Angka kejadian diare di Desa Sejahtera mengalami trend peningkatan dari tahun ke tahun. Salah satu upaya pencegahan penyakit diare adalah mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir setelah buang air besar, sebelum menyiapkan makanan, dan sebelum makan. Penelitian bertujuan mengetahui efektivitas mini poster berbahasa daerah terhadap kepatuhan ibu mencuci tangan di Desa Sejahtera. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen semu (*quasy experiment*) *non-equivalent control group*. Sampel penelitian sebanyak 30 orang yang diambil dengan teknik *quota sampling*. Uji statistik yang digunakan *T-Test* dan *Kruskall-Wallis Test* dengan tingkat kepercayaan 95%. Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan signifikan kepatuhan ibu mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir pada kelompok eksperimen pemasangan mini poster berbahasa daerah dan sabun, pemasangan mini poster berbahasa daerah saja, dan kelompok kontrol pada waktu setelah buang air besar, sebelum menyiapkan makanan, dan sebelum makan antara sebelum dan setelah intervensi (*p value* < 0,05). Hal ini menunjukkan media mini poster berbahasa daerah efektif dalam meningkatkan kepatuhan ibu mencuci tangan. Media poster berbahasa daerah dapat menjadi alternatif dalam media promosi kesehatan guna pencegahan penyakit tingkat dasar.

**Kata Kunci:** kepatuhan mencuci tangan, poster, promosi kesehatan

\*Korespondensi:

Linda Suwarni, Email: [linda.suwarni@unmuhpnk.ac.id](mailto:linda.suwarni@unmuhpnk.ac.id)



This is an open access article under the CC-BY license

## PENDAHULUAN

Berdasarkan Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT), Studi Mortalitas dan Riset Kesehatan Dasar dari tahun ke tahun memperlihatkan bahwa diare masih menjadi penyebab utama kematian balita di Indonesia (Kementerian Kesehatan RI, 2011). WHO memperkirakan 4 milyar kasus diare terjadi di dunia pada tahun 2007 dan 2,2 juta diantaranya meninggal, sebagian besar anak-anak di bawah umur 5 tahun. WHO (2013) juga menyebutkan penyakit infeksi seperti diare (18%), pneumonia (14%), dan campak (5%) merupakan beberapa penyebab kematian anak-anak usia balita di Indonesia (WHO, 2013).

Pada tahun 2015 dilaporkan terjadi 18 kali KLB Diare yang terbesar di 11 provinsi, 18 kabupaten/kota, dengan jumlah penderita 1.213 orang dan kematian 30 orang (CFR 2,47%). Angka kesakitan nasional hasil Survei Morbiditas Diare tahun 2012 yaitu sebesar 214/1.000 penduduk. Maka diperkirakan jumlah penderita diare di fasilitas kesehatan sebanyak 5.097.247 orang, sedangkan jumlah penderita diare yang dilaporkan ditangani di fasilitas kesehatan sebanyak 4.017.861 orang atau 74,33% (Kementerian Kesehatan RI, 2015).

Provinsi Kalimantan Barat menempati urutan kedua dari 11 provinsi terjadi 18 kali KLB diare terbesar pada tahun 2015 di seluruh Indonesia. Penderita penyakit Diare di Kabupaten Kayong Utara selama tahun 2014 dengan kasus diare sebanyak 2.353 kasus (Dinkesprop Kalbar, 2016). Kasus diare yang terjadi pada Desa Sejahtera berjumlah 155 kasus pada tahun 2013, 154 kasus pada tahun 2014, 72 kasus pada tahun 2015, 82 kasus pada tahun 2016 (Dinkeskab Kayong Utara, 2013; Dinkesprop Kalbar, 2016).

Banyak penelitian sebelumnya yang membuktikan bahwa cuci tangan pakai sabun dapat memangkas angka penderita diare hingga separuh (Depkes, 2009). Mencuci tangan dengan air bersih dan sabun merupakan indikator kelima dari 10 indikator Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan tindakan pencegahan dan penanggulangan penyakit di rumah tangga (Mubarak, 2012). Data menunjukkan bahwa cakupan PHBS di rumah tangga Kabupaten Kayong Utara masih rendah 37,07% (jauh dibawah target yaitu 70%). Indikator yang paling rendah adalah cuci tangan pakai sabun 24,99% (Dinkeskab Kayong Utara, 2013).

Hasil studi pendahuluan di Desa Sejahtera pada ibu-ibu rumah tangga yang tidak bekerja di Desa Sejahtera kebiasaan ibu rumah tangga dalam mencuci tangan pakai sabun dengan air bersih dan mengalir setelah buang air besar, sebelum makan, dan sebelum menyiapkan makanan masih sangat kurang. Salah satu faktor yang menyebabkan kejadian tersebut adalah masih minimnya pengetahuan tentang pentingnya mencuci tangan bagi kesehatan, sehingga diperlukan promosi kesehatan tentang pentingnya kepatuhan mencuci tangan. Selama ini belum ada media promosi kesehatan tentang kepatuhan mencuci tangan yang sesuai dengan keadaan sasaran masyarakat di daerah tersebut. Poster berbahasa daerah merupakan salah satu media promosi kesehatan yang dapat digunakan sebagai media promosi kesehatan tersebut. Banyak studi terdahulu yang menunjukkan bahwa media poster efektif dalam meningkatkan pengetahuan (Priyono, 2012; Megatsari, 2013; Gani *et al.*, 2014; Yustisa *et al.*, 2014; Zhu *et al.*, 2017; Barik *et al.*, 2019).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas mini poster berbahasa daerah terhadap kepatuhan ibu mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir sebelum dan setelah pemasangan mini poster berbahasa daerah.

## METODE

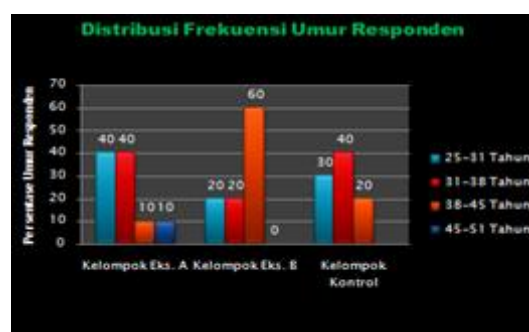
Jenis penelitian ini termasuk dalam eksperimen semu (*quasi experimental*) dengan rancangan *pre-test post-test non-equivalent control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu rumah tangga yang tidak bekerja di Desa Sejahtera Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara dengan perlakuan selama 7 hari. Sampel terdiri dari tiga kelompok yaitu; sampel dengan perlakuan pemasangan mini poster berbahasa daerah dan penyediaan sabun (Kelompok A), dan sampel dengan perlakuan pemasangan poster saja (Kelompok B), dan kelompok kontrol tanpa perlakuan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *quota sampling* dengan jumlah sampel masing-masing kelompok sebanyak 10 orang yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner *pre-test* lembar observasi kepatuhan ibu mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir sebelum intervensi dan kuesioner *post-test* lembar catatan kepribadian ibu tentang mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir (*self reported*), sebagai pembanding untuk kesesuaian jawaban penelitian ini menggunakan pemantau (*observer*) yaitu salah satu anggota keluarga menggunakan kuesioner lembar pemantau kegiatan ibu mencuci tangan. Media mini poster sebelum digunakan sudah diuji coba terlebih dahulu dengan menggunakan analisis *P-Process*. Uji hipotesis penelitian ini menggunakan uji statistik *t-test berpasangan dan wilcoxon test*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik subjek

Kelompok dari hasil penelitian terbagi menjadi kelompok A (intervensi dengan pemasangan mini poster berbahasa daerah dan penyediaan sabun), kelompok B (intervensi dengan pemasangan mini poster berbahasa daerah), dan kelompok kontrol tanpa intervensi. Masing-masing kelompok terdiri dari 10 subjek.

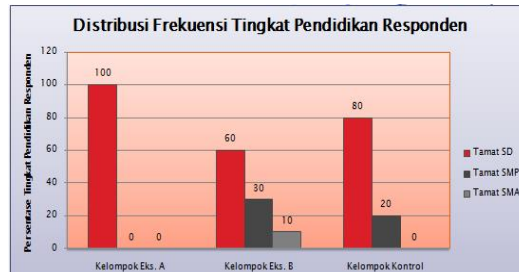


Sumber: Data Primer 2017

**Grafik 1. Distribusi frekuensi umur**

Diagram batang di atas dapat diketahui subjek pada kelompok eksperimen A terbanyak pada rentang umur 25-31 tahun dan 31-38 tahun yaitu berjumlah 4 orang (40%), sedangkan umur subjek pada kelompok B pada rentang 38-45 tahun yaitu

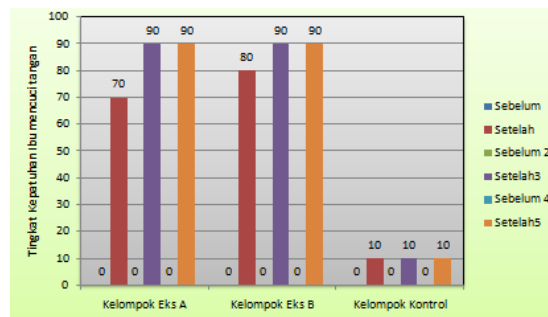
berjumlah 6 orang (60%), sementara itu umur pada kelompok kontrol tanpa intervensi terbanyak pada rentang umur 31-38 tahun yaitu berjumlah 4 orang (40%). Usia ibu merupakan salah satu faktor yang signifikan mempengaruhi kepatuhan dalam mencuci tangan (Ta'adi *et al*, 2019; Octaviani & Fauzi, 2020).



Sumber: Data Primer 2017

**Grafik 2. Distribusi frekuensi pendidikan**

Diagram batang diatas dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan subjek pada tiga kelompok penelitian tingkat pendidikan terbanyak yang ditempuh subjek adalah tamat Sekolah Dasar, sebesar 10 orang (100%) pada kelompok eksperimen A, berjumlah 6 orang (60%) pada kelompok eksperimen B, dan 8 orang (80%) pada kelompok kontrol. Tingkat pendidikan mempengaruhi seseorang dalam kepatuhan mencuci tangan (Edward *et al*, 2019), namun penelitian lain menunjukkan sebaliknya, yaitu pendidikan tidak berhubungan signifikan dengan kepatuhan mencuci tangan (Ta'adi *et al*, 2019). Hal ini dikarenakan banyak faktor lain yang lebih mempengaruhi perilaku tersebut.



Keterangan:

- Sebelum
- Setelah      Setelah Buang Air Besar
- Sebelum 2
- Setelah 3      Sebelum Menyiapkan Makanan
- Sebelum 4
- Setelah 5      Sebelum Makan

Sumber: Data Primer 2017

**Grafik 3. Distribusi frekuensi tingkat kepatuhan ibu mencuci tangan**

Diagram batang di atas dapat diketahui perilaku ibu mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir setelah buang air besar, sebelum menyiapkan makanan, dan sebelum makan sebelum intervensi pada kelompok A, B, dan kontrol adalah 0. Kelompok eksperimen A, dan B dari 10 subjek, subjek yang melakukan mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir setelah buang air besar setelah intervensi sebanyak 7 subjek (70%) kelompok A, 8 orang (80%) kelompok B, dan 1 subjek (10%) kelompok kontrol, sebelum menyiapkan makanan sebanyak 9 subjek (90%) kelompok A, dan B, dan 1 subjek (10%) kelompok kontrol, sebelum makan sebanyak 9 subjek (90%) kelompok A, dan B, dan 1 subjek (10%) kelompok kontrol. Penelitian lain menunjukkan bahwa kepatuhan ibu untuk mencuci tangan dalam kategori baik hanya 5,3% (Ta'adi *et al*, 2019), dan 19,5% (Opara *et al*, 2017).

**Kepatuhan ibu mencuci tangan**

Analisa bivariat untuk mengetahui perbedaan kepatuhan ibu mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir setelah buang air besar, sebelum menyiapkan makanan, dan sebelum makan sebelum dan setelah intervensi setiap kelompok, untuk mengetahui perbandingan tingkat kepatuhan ibu mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir antara kelompok A, B dan kontrol.

**Tabel 1. Analisis perbedaan kepatuhan ibu mencuci tangan**

No	Variabel	Setelah Buang Air Besar			Sebelum Menyiapkan Makanan			Sebelum Makan		
		Pre-test	Post-test	<i>p value</i>	Pre-test	Post-test	<i>p value</i>	Pre-test	Post-test	<i>p value</i>
		Median	Median		Median	Median		Median	Median	
1	Kelompok A	0	8	0,0001	0	14	0,002	0	14	0,002
2	Kelompok B	0	7,5	0,0001	0	14	0,002	0	14	0,002
3	Kelompok Kontrol	0	0	0,317	0	0	0,317	0	0	0,317

Sumber Data Primer, 2017

Tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai median sebelum intervensi pada kelompok A, B dan kontrol adalah 0 dan setelah intervensi adalah 8, dan 7,5 sedangkan pada kelompok kontrol adalah 0. Berdasarkan uji *T-test* diperoleh nilai  $p < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa pada kelompok A dan B terdapat perbedaan yang signifikan kepatuhan ibu mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir setelah buang air besar, sebelum menyiapkan makanan, dan sebelum makan antara sebelum dan setelah pemasangan mini poster berbahasa daerah. Berbeda dengan kelompok kontrol diperoleh  $p > 0,05$ , artinya hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kepatuhan ibu mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir setelah buang air besar, sebelum menyiapkan makanan, dan sebelum makan.

Penyuluhan kesehatan dengan media poster dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap (Listiyowati, 2012; Warsiti, 2015; Yanti, 2015). Menurut Mubarak (2012) untuk menumbuhkan perilaku sehat seseorang secara bertahap sedapat mungkin menggunakan sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat, seperti sabun, dan jamban untuk berperilaku buang air besar pada tempatnya dan mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir setelah buang air besar dan jika diperlukan bantuan dari luar, maka bentuknya hanya berupa perangsang atau pelengkap seperti mini poster berbahasa daerah tentang cuci tangan pakai sabun dan air mengalir.

Ibu adalah penyedia makanan dalam keluarga yang memegang peranan penting, terkait dengan kejadian diare bila tidak mencuci tangan yang adekuat (Ratnasari dan Patmawati, 2019). Temuan penelitian ini adalah ibu rumah tangga yang tidak bekerja akan mampu meningkatkan pengetahuan dan perilaku hidup sehat seperti mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir sebelum menyiapkan makanan ketika mereka sadar, termotivasi dan didukung dengan adanya informasi seperti mini poster berbahasa daerah tentang mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir sebelum menyiapkan makanan dan sebelum makan serta sarana dan prasarana kesehatan seperti tersedianya air bersih.

Sejalan dengan penelitian sebelumnya, media penyuluhan poster efektif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan (Siregar, 2014; Andriany, 2016). Temuan dalam penelitian ini menemukan bahwa sebagian besar ibu mengetahui pentingnya mencuci tangan dari poster yang ditempelkan di rumah. Poster adalah “*Capturing a moving audience with your message*” yang menangkap audiens yang tengah bergerak dengan pesan yang anda sampaikan (Supriyono, 2010). Poster mampu menyampaikan informasi atau pesan pada audiens (Marlina et al, 2009), seperti ibu yang sedang menyiapkan makanan untuk mengingatkan agar mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir sebelum menyiapkan makanan, hanya dalam bilangan detik.

Sejalan dengan penelitian Hermina dan Prihartini (2015) melaporkan bahwa poster yang dibuat cukup sederhana, mudah dipahami dan bersifat universal efektif untuk meningkatkan pengetahuan. Pengetahuan seseorang akan berpengaruh terhadap terwujudnya sikap dan perilaku terkait, termasuk cuci tangan (Khoiruddin et al, 2015). Perubahan perilaku tergantung pada kualitas rangsangan (stimulus) yang berkomunikasi dengan organisme (subjek) pada akhirnya dengan dukungan fasilitas seperti tersedianya sabun dan air bersih dan dorongan dari lingkungan stimulus tersebut mempunyai efek tindakan dari individu tersebut (perubahan perilaku) yaitu mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir sebelum makan (Notoatmodjo, 2007).

**Tabel 2. Analisis perbandingan antara kelompok**

No	Variabel	Setelah Buang Air Besar	Sebelum Menyiapkan Makanan	Sebelum Makan
<i>p value</i>				
1	Eksperimen A Eksperimen B	0,512	1,000	0,942
2	Eksperimen A Kontrol	0,0001	0,0001	0,0001
3	Eksperimen B Kontrol	0,0001	0,0001	0,0001

Sumber Data Primer, 2017

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa berdasarkan uji *Kruskal-Wallis* diperoleh  $p = 0,512$ ,  $p = 1$  dan  $p = 0,942$  ( $> 0,05$ ) artinya  $H_0$  diterima ( $H_a$  ditolak). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan kepatuhan ibu mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir setelah buang air besar, sebelum menyiapkan makanan dan sebelum makan antara kelompok eksperimen A dan B. Uji *Kruskal-Wallis* diperoleh  $p = 0,0001$  ( $< 0,05$ ) artinya  $H_0$  ditolak ( $H_a$  diterima). Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan kepatuhan ibu mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir sebelum setelah buang air besar, menyiapkan makanan dan sebelum makan antara

kelompok eksperimen A dan kontrol, kelompok eksperimen B dan kontrol.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Risani (2012) yang melaporkan bahwa pemasangan poster hipertensi dapat meningkatkan kepatuhan pasien hipertensi terhadap terapi obatnya. Penelitian Jumilah (2014) melaporkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan siswa pada saat sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan media poster berupa peningkatan pengetahuan siswa tentang kesehatan gigi.

Penggunaan mini poster berbahasa daerah tentang cuci tangan pakai sabun dan air mengalir setelah buang air besar, sebelum menyiapkan makanan, sebelum makan, serta memperhatikan tempat pemasangan mini poster berbahasa daerah adalah contoh media yang dapat digunakan dan dapat menarik minat ibu rumah tangga sehingga mampu meningkatkan pengetahuan dan menumbuhkan perilaku hidup sehat. Media promosi kesehatan yang dirancang dengan menggunakan bahasa daerah efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku pada kelompok sasaran (Ridha &—dan Hernawan, 2016).

Sejalan dengan penelitian sebelumnya menyatakan adanya perbedaan bermakna antara pengetahuan, sikap dan praktek cuci tangan pakai sabun disekolah sebelum dan setelah diberikan intervensi promosi kesehatan di sekolah (Listiyowati, 2012). Perilaku dipengaruhi faktor *predisposisi* mencakup pengetahuan dan sikap tentang pentingnya mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir, faktor *enabling* mencakup ketersediaan sarana dan prasarana seperti sedianya sabun, air bersih dan jamban dan faktor *reinforcing* mencakup penguat atau dukungan dari tokoh masyarakat atau dukungan keluarga, petugas kesehatan dan pemerintah terkait dalam pengadaan media (Priyoto, 2014).

Kepatuhan ibu mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir setelah buang air besar, sebelum menyiapkan makanan, dan sebelum makan merupakan salah satu upaya pencegahan penyakit yang dapat dilakukan di tingkat dasar pada tatalaksana rumah tangga. Temuan dalam penelitian ini adalah ketersediaan sabun pada setiap rumah subjek tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepatuhan ibu dalam mencuci tangan. Mini poster berbahasa daerah yang ditempel pada rumah subyek mampu sebagai pengingat ibu untuk melakukan mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir. Hal ini didukung dengan penelitian sebelumnya, yang membuktikan bahwa ketersediaan poster sebagai pengingat berhubungan signifikan dengan perilaku *hand hygiene* (Pratama *et al*, 2016)

Mini poster berbahasa daerah tentang mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir merupakan upaya promosi kesehatan. Penggunaan media mini poster berbahasa daerah ini pertama kali yang dilakukan di Desa Sejahtera, sehingga sangat besar pengaruh media mini poster berbahasa daerah untuk meningkatkan kepatuhan ibu mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir. Stimulus yang baru cenderung lebih menarik bagi seseorang (Notoatmodjo, 2007). Penggunaan mini poster berbahasa daerah tentang cuci tangan pakai sabun dan air mengalir adalah contoh media yang dapat digunakan dan dapat menarik minat ibu rumah tangga sehingga mampu meningkatkan pengetahuan dan menumbuhkan perilaku hidup sehat yaitu mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir setelah buang air besar, sebelum menyiapkan makanan, dan sebelum makan.

## KESIMPULAN

Terdapat perbedaan signifikan kepatuhan ibu mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir pada kelompok eksperimen pemasangan mini poster berbahasa daerah dan sabun pada waktu setelah buang air besar, sebelum menyiapkan makanan dan sebelum makan. Perlakuan pemberian sabun kepada ibu rumah tangga tidak mempengaruhi tingkat kepatuhan ibu mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir, hanya diperlukan media seperti mini poster berbahasa daerah untuk mengingatkan ibu mencuci tangan pada waktu setelah buang air besar, sebelum menyiapkan makanan, dan sebelum makan. Media mini poster berbahasa daerah efektif sebagai media promosi kesehatan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Pemerintahan Desa Sejahtera dan seluruh subjek yang sudah berpartisipasi dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriany P. 2016. Perbandingan efektifitas media penyuluhan poster kartun animasi terhadap pengetahuan anak kesehatan gigi dan mulut. *Jurnal Syiah Kuala Dent.* 1(1): 65-72.
- Barik AL, Purwaningtyas RA, Astuti D. 2019. The effectiveness of traditional media (leaflet and poster) to promote health in a community setting in the digital era: A Systematic Review. *Journal Ners.* 14(3): 76-80.
- Dinkeskab Kayong Utara. 2013. Profil kesehatan Kabupaten Kayong Utara Tahun 2012. Kayong Utama: Dinas Kesehatan Kabupaten Kayong Utara.
- Dinkesprop Kalbar. 2016. Profil kesehatan Provinsi Kalimantan Barat tahun 2015. Pontianak: Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat.
- Edward A, Jung Y, Chhorvann C, Ghee AE, Chege J. 2019. Association of mother's handwashing practices and pediatric diarrhea: Evidence from a multi-country study on community oriented interventions. *J Prev Med Hyg.* 60(2): E93-E102.
- Gani HA, Istiaji E, Kusuma AI. 2014. Perbedaan efektivitas leaflet dan poster produk komisi penanggulangan AIDS Kabupaten Jember dalam perilaku pencegahan HIV/AIDS. *Jurnal IKESMA.* 10(1): 31-48.
- Hermiana, Prihartini S. 2015. Pengembangan media poster dan strategi edukasi gizi untuk pengguna posyandu dan calon pengantin. *Buletin Penelitian Kesehatan.* 3(43): 195-206.
- Jumilah. 2014. Efektifitas media poster terhadap peningkatan pengetahuan tentang kesehatan gigi. *Jurnal Mahasiswa dan Penelitian Kesehatan.* 1(1): 1-12.
- Kementrian Kesehatan RI. 2011. Situasi diare di Indonesia. Jakarta: Pusat Data dan Informasi.
- Kementrian Kesehatan RI. 2015. Profil kesehatan Indonesia, Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Khoiruddin, Kirnantoro, Sutanta. 2015. Tingkat pengetahuan berhubungan dengan sikap cuci tangan bersih pakai sabun sebelum dan setelah makan pada Siswa SDN N Ngebel Tamanitra Kasihan Bantul Yogyakarta. 3(3): 176-180.



- Listiyowati D. 2012. Pengaruh intervensi promosi kesehatan terhadap pengetahuan, sikap dan praktek cuci tangan pakai sabun pada Siswa Kelas 5 di SDN Pengasinan IV Kota Bekasi Tahun 2012. Depok: Fakultas Kesehatan Masyarakat UI.
- Marlina L, Saleh A, Lumintang RWE. 2009. Perbandingan efektivitas media cetak (Folder dan poster-kalender) dan penyajian tanaman zodia terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*. 7(2):1-20.
- Megatsari. 2013. Prototype poster HIV/AIDS untuk PSK Dolly dan jarak di Kecamatan Sawahan Kota Surabaya Berdasarkan Teori P-Process. *Jurnal Promkes* 1 (11): 10-17.
- Mubarak. 2007. Promosi kesehatan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mubarak. 2012. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Konsep dan Aplikasi dalam Kebidanan*. Salemba Medika. Jakarta.
- Notoatmodjo S. 2007. Promosi kesehatan & ilmu perilaku. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Opara P, Alex-Hart B, Okari T. 2017. Hand-washing practices amongst others of under-5 children in Port Harcourt, Nigeria. *Pediatr Int Child Health*. 37(1): 52-55.
- Pratama B, Koeswo M, Hariyanti T. 2016. pengaruh kelengkapan handrub dan poster terhadap kemauan perawat untuk berubah terkait hand hygiene pada Rawat Inap RS Ananda Blitar. *Jurnal Aplikasi Manajemen*. 14(4): 757-766.
- Priyoto. 2014. Teori Sikap & Perilaku dalam Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Ratnasari D, Patmawati. 2019. Hubungan tindakan ibu terhadap kejadian diare pada balita Kecamatan Anreapi Kabupaten Polewali Mandar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 5(1): 9-19.
- Ridha A, Hernawan A. 2016. Efektivitas booklet berbahasa daerah pada perilaku merokok remaja. *Jurnal LINK*. 12(2): 13-19.
- Risani P. 2012. Analisis efektivitas pemberian konseling dan pemasangan poster terhadap tingkat kepatuhan dan nilai tekanan darah pada pasien hipertensi di Puskesmas Bakti Jaya Kota Depok. Depok: Universitas Indonesia Jakarta.
- Siregar R. 2014. Efektifitas penyuluhan dengan media poster terhadap peningkatan pengetahuan tentang kebersihan gigi pada siswa/i kelas III dan IV di SDN 104186 Tanjung Selamat Kecamatan Sunggal, Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Supriyono. 2010. Desain komunikasi visual teori dan aplikasi. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Priyono, PK. 2012. Perbedaan pengaruh penyuluhan kesehatan metode simulasi dengan metode simulasi dan poster tentang teknik menyusui terhadap pengetahuan dan perilaku ibu menyusui. *Jurnal Ilmu Kesehatan Stikes Duta Gama Klaten*. 4(2): 1-10.
- Ta'adi, Setiyorini E, Amalya M. 2019. Faktor yang berhubungan dengan kepatuhan cuci tangan 6 langkah momen pertama pada keluarga pasien di Ruang Anak. *Jurnal Ners dan Kebidanan*. 6(2): 203-210.
- Warsiti. 2015. Gambaran cuci tangan pakai sabun (ctps) pada siswa MI Muhammadiyah Godok Polokarto Sukoharjo. Surakarta: Stikes Kusuma Husada Surakarta.
- WHO. 2013. Diarrhoeal disease. WHO.
- Yanti MS. 2015. Pengaruh media poster dan media leaflet terhadap pengetahuan dan sikap siswa tentang bahaya rokok di SMA Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu, Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Yustisa PF, Aryana IK, Suyasa ING. 2014. Efektivitas penggunaan media cetak dan media elektronik dalam promosi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan dan

perubahan sikap siswa SD. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*. 4(1): 29-39.

Zhu Y, Feng X, Li H, Huang Y, Chen J, Xu G. 2017. A randomized controlled trial to evaluate the impact of a geo-specific poster compared to a general poster for effecting change in perceived threat and intention to avoid drowning ‘hotspots’ among children of migrant workers: evidence from Ningbo, China. *BMC Public Health*. 17(1): 1-9.